

Info Artikel Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan April 2017

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI SUYATNO FARM DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

M. L. Maliki, A. Setiadi* dan W. Sarengat*

Program Studi S-1 Peternakan

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

A study aims to determine the profitability on a farm chicken laying in suyatno farm. This study implemented at Suyatno Farm in Kalisidi Village, West Ungaran District, Semarang Regency. The data collection in this research using the interview and observations. The kind of data collected is the primary data and data secondary. The data primary in the form of the data “*time series*” for 3 years of the period of the production of 2013, 2014 and 2015. A quantitative analysis tested using *one sample t-test*, to comparing the income against the minimum wage districts semarang. Based on research results are known to the cost of production Suyatno Farm for 2013-2015 reached the value of Rp 4.709.516.166; Rp 5.884.173.436; Rp 5.826.582.168. A total of acceptance in 2013 reached Rp 6.635.458.237, having an increased to Rp 6.994.021.429 in 2014 and increased to Rp 7.480.983.226 in 2015. The income clean farms Suyatno farm in 2013 reached Rp 1.441.248.738, in 2014 1.087.466.841 and in 2015 Rp 1.376.039.449. The value of income clean experienced a decrease in the 2013-2014, while in the 2014-2015 increased. Based on one sample t-test known that comparison income clean month with the minimum wage districts semarang different real ($P > 0,05$).

Key words: Profitability Analysis, Layer Poultry, Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang potensial disektor pertanian. Perkembangan sub sektor peternakan merupakan sumber kekuatan ekonomi baru di indonesia, karena pengembangan subsektor peternakan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan memenuhi kebutuhan protein sumber hewani. Kebutuhan pangan yang terus meningkat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi telur sebagai salah satu bahan pangan sumber protein yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan sempurna.

Kebutuhan telur akan tetap terpenuhi apabila produsen terus memproduksi dan bertahan ditengah persaingan usaha. Usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani tidak hanya dengan memperbanyak jumlah ternak yang dipelihara tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi akan meningkat dan perusahaan akan mendapat penerimaan dan pendapatan yang sesuai. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh menyatakan keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Usaha peternakan ayam petelur sebagai penghasil telur perlu terus dikembangkan. Pengembangan usaha peternakan ayam petelur selain merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pangan hewani, juga dapat memperluas lapangan pekerjaan masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pengembangan tersebut perlu diimbangi dengan pemilihan bibit unggul, pemanfaatan kandang yang sesuai, penentuan lokasi yang tepat, pencegahan penyakit, pemanenan yang tepat dan benar serta penanganan pasca panen dan pemasaran yang baik. Langkah pengembangan harus terus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen serta menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Peternakan ayam petelur diharapkan juga mempunyai laba atau keuntungan yang maksimal, keuntungan atau laba ini dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas sehingga nantinya pemilik usaha peternakan akan tahu seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha yang telah dijalankan. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan memiliki keuntungan atau sebaliknya mengalami kerugian.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada peternakan ayam petelur di Suyatno Farm. Selain itu, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual telur, dan produksi telur.

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain dapat digunakan oleh perusahaan dalam rangka evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual telur, dan produksi telur. Selain itu, sebagai bahan informasi mengenai biaya dan profitabilitas usaha peternakan ayam petelur, yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan usaha dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2015, Penelitian dilaksanakan di kandang perusahaan Bapak Suyatno Farm di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara langsung dengan pedoman pada kuisisioner (Lampiran 1). Data yang dikumpulkan berupa data *time series* atau data dalam jangka waktu tertentu yaitu selama 36 bulan terakhir dimulai dari 2013-2015 data yang diambil dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden yaitu manajer dan tenaga kerja perusahaan yang berpedoman pada kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari catatan pembukuan di peternakan Bapak Suyatno Farm 36 bulan terakhir yang meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual telur, dan produksi telur. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

C. Analisis Data

Analisis untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui tatalaksana di peternakan ayam petelur Bapak Suyatno Farm dengan cara mewawancarai responden (karyawan bagian produksi dan pemilik perusahaan). Pendapatan dan profitabilitas usaha di peternakan ayam petelur Bapak Suyatno Farm dianalisis dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh kedalam biaya tetap, biaya tidak tetap, penerimaan. Dari pengelompokkan data tersebut dapat dihitung pendapatan dan profitabilitasnya dengan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$TR = Q \times Pq \dots\dots\dots(2)$$

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

Pq = Harga produk /kg (Rp)

TVC = Total Variabel Cost

TFC = Total Fixed Cost

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus : (Garbut, 1979)

$$\frac{\text{Pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dengan variabelnya. Profitabilitas ditetapkan sebagai variabel tak bebas, sedangkan biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual telur, dan produksi telur ditetapkan sebagai variabel bebas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Pakan (Rp/bulan)

X₂ = Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)

X₃ = Harga Jual Telur (Rp/bulan)

X₄ = Produksi Telur (Kg/bulan)

E = Simpangan Stokastik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda maka uji normalitas mutlak dilakukan. Menurut Sarwoko (2005), untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan di analisis itu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengujian

dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 13.0. pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

Sig hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sig hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diedit, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada sebuah data. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dan diolah kedalam bentuk angka-angka serta pembahasannya meliputi :

a. Analisis Komputasi Pendapatan menurut Widjaya (1993) adalah berikut ini,

1. Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

2. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2)$$

3. Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TFC : *Total Fix Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost*/Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

P : *Price*/Harga (Rp)

Q : *Quantity*/Jumlah

π : Pendapatan (Rp)

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah untuk menguji pendapatan peternak mampu memberikan keuntungan, untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Pengertian :

- Jika penerimaan $>$ biaya produksi maka usaha peternakan ayam petelur Suyatno Farm mampu menghasilkan keuntungan
- Jika penerimaan $<$ biaya produksi maka usaha peternakan ayam petelur Suyatno Farm tidak mampu menghasilkan keuntungan

D. Batasan Operasional dan Konsep Pengukuran

- Ayam petelur adalah jenis ayam ras yang sangat efisien dalam menghasilkan telur untuk suatu usaha dan memenuhi kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu untuk bertelur banyak.

- Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang menghasilkan produk tertentu. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Satuan pengukurannya rupiah/bulan.
- Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak ditentukan oleh volume produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang dapat digunakan berkali-kali. Besarnya biaya tetap senantiasa tetap *fixed* pada setiap satuan waktu tertentu, satuan pengukurannya rupiah/bulan.
- Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang habis sekali pakai atau tidak tahan lama. Besarnya biaya tidak tetap sangat tergantung dengan besar kecilnya volume produksi, diukur dengan satuan rupiah/bulan.
- Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan selama proses produksi, satuan pengukurannya rupiah/bulan.
- Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membayar upah tenaga kerja selama proses produksi dengan satuan rupiah/bulan.
- Penerimaan usaha ayam petelur adalah nilai produksi yang dihasilkan oleh usaha ayam petelur selama proses produksi, meliputi : penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan dari kotoran ternak yang diukur dengan satuan rupiah/bulan.
- Pendapatan usaha ayam petelur adalah total penerimaan dari usaha ternak ayam petelur yang dipelihara selama proses produksi dikurangi dengan biaya produksi, diukur dengan satuan rupiah/bulan.
- Profitabilitas adalah rasio antara pendapatan bersih dengan biaya produksi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada umumnya dibandingkan dengan suku bunga bank diukur dengan satuan persentase.
- Harga jual telur adalah besarnya biaya yang dikeluarkan diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki kepada pihak lain, diukur dengan satuan rupiah/bulan.
- Produksi telur adalah sejumlah telur yang dihasilkan selama masa kurun waktu tertentu pengamatan, diukur dengan satuan kilogram/bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi

Lokasi usaha peternakan ayam petelur Suyatno Farm terletak di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Ungaran. Desa Kalisidi mempunyai luas wilayah sekitar 795,75 Ha, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kota Semarang
- Sebelah Timur : Desa Keji
- Sebelah Selatan : Gunung Ungaran
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Peternakan ayam petelur Suyatno Farm terletak pada kemiringan 25-45% dengan curah hujan rata-rata tahunan mencapai 1979 mm/tahun dan suhu rata-rata

harian berkisar 23-26 °C. Keadaan ini sudah sesuai dengan pendapat Blakely dan Bade (1998), bahwa temperatur suhu ayam pada zona nyaman berkisar 21-24 °C. Lokasi peternakan Suyatno Farm berjarak ± 250 meter dari daerah pemukiman penduduk setempat, dengan jarak tersebut lokasi peternakan Suyatno Farm sudah sesuai dengan dengan Permentan No. 31/Permentan/OT.140/2/2014 bahwa jarak lokasi peternakan dengan pemukiman penduduk minimal 25 meter. Peternakan Suyatno Farm dikelilingi pagar tembok setinggi ± 3 meter, sehingga suasana lokasi bebas dari gangguan dan tenang. Peternakan mempunyai sarana penerangan yang berasal dari PLN dan air yang berfungsi untuk minum ayam, sanitasi, dan pencucian peralatan kandang. Peternakan Suyatno Farm mempunyai 18 buah kandang dengan sistem kandang baterai berbahan kawat. Secara umum peternakan Suyatno Farm mempunyai mempunyai prasarana pendukung berupa bangunan kantor, gudang telur, gudang pakan, kamar mandi dan kantor.

PermentanNo.31/Permentan/OT.140/2/1112014 menjelaskan bahwa syarat yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah perusahaan ayam petelur, yaitu : jarak antara lokasi budidaya ayam petelur dengan lokasi budi daya unggas lainnya ditetapkan berdasarkan hasil analisis risiko, posisi kandang membujur dari barat ke timur dan sebaliknya untuk mengurangi sinar matahari langsung, jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang minimal 25 meter, dikelilingi bangunan pagar setinggi 25 meter, letak dan ketinggian lokasi dari wilayah sekitarnya memperhatikan topografi dan fungsi lingkungan serta bebas dari bakteri patogen yang membahayakan ayam petelur, mudah diakses atau terjangkau alat transportasi dan tersedia cukup air bersih sesuai dengan baku mutu dan sumber energi yang cukup sesuai kebutuhan dan peruntukannya.

B. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur Suyatno Farm menggunakan ayam petelur fase pullet atau pre leyer pada awal pemeliharaan, dengan periode umur pullet yang dibeli berumur 14-16 minggu. Strain pullet yang dipelihara oleh peternakan ayam petelur Suyatno Farm adalah Isa Brown yang dibeli dari PT Cipendawa, Jakarta. Pembelian bibit ayam petelur dalam bentuk pullet pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun pada bulan Juni dan September. Pemilihan strain Isa Brown pada peternakan Suyatno Farm didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya, kualitas strain ayam yang cukup baik, pertumbuhannya cepat, mampu berproduksi tinggi, berasal dari perusahaan yang bonafit bersertifikat penghasil pullet. Rasyaf (1997) menyatakan bahwa pemesanan bibit yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut : bibit harus mempunyai daya hidup yang baik, pertumbuhannya cepat, produksi tinggi dan mudah diperoleh. Berdasarkan *Management Guide* yang di terbitkan oleh Isa Brown, pada usia 0-17 minggu strain Isa Brown mempunyai daya hidup sekitar 98% dan konsumsi 6,0 kg. Pada saat periode laying 17-72 minggu, produksi 50% dicapai pada hari 146 hari, persentase puncak produksi sebesar 96% dan konsumsi harian mencapai 115 g/ekor. Indikator bibit ayam petelur yang baik adalah : anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya, tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya, anak ayam

mempunyai nafsu makan yang baik, ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram dan tidak ada letakan tinja diduburnya (Sudarmono, 2003).

Pemberian pakan diberikan satu kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 07.00 WIB. Pakan ditaburkan secara merata dengan sekop pada tempat pakan yang memanjang serta dilakukan pembalikan pakan secara teratur dengan tujuan agar pakan yang diberikan rata, tidak menggumpal dan tercecer. Wiharto (1985) menyatakan bahwa pemberian waktu pakan harus diatur dan ditentukan agar ayam tidak stress dan kanibalisme. Selama pemeliharaan, air minum tersedia dalam jumlah yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya. Pemberian minum yang dilakukan oleh peternakan Suyatno Farm yaitu secara *ad libitum*

C. Biaya Produksi pada Tahun 2013 – 2015

Biaya produksi usaha terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Seperti yang diketahui bahwa biaya produksi merupakan biaya untuk produksi usaha dalam satu periode. Berikut rata-rata biaya produksi selama kurun waktu 2013-2015 yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Tahun 2013-2015

Biaya Produksi	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Biaya Tetap (TFC)	1.028.603.664	1.309.403.664	1.019.003.664
Biaya Tidak Tetap (TVC)	3.680.912.502	4.574.769.772	4.807.578.504
Total	4.709.516.166	5.884.173.436	5.826.582.168

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa total biaya produksi di Suyatno Farm pada tahun 2013-2015 mencapai Rp 4.709.516.166; Rp 5.884.173.436 dan Rp 5.826.582.168 dengan persentase peningkatan pada tahun 2013-2014 dan 2014-2015 sebesar 14% dan 9%, seperti yang diketahui bahwa total biaya produksi ini pada dasarnya berbeda sesuai dengan kebutuhan di setiap aspek. Peningkatan biaya produksi yang tersusun atas biaya tetap dan biaya tidak tetap selama tiga tahun dikarenakan terdapat peningkatan populasi ternak yang memaksa peternak untuk menambah luasan kandang dan peralatan pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusasi dan Saade (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar skala usaha peternakan ayam broiler maka semakin besar pula biaya produksi yang harus dikeluarkan. Biaya produksi dapat didefinisikan semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 1994). Ditambahkan oleh Wasis (1992) bahwa biaya produksi ini merupakan anggaran yang digunakan dalam proses produksi. Apabila skala usaha besar maka biaya produksi yang dikeluarkan juga akan semakin besar sebaliknya apabila skala usaha kecil maka biaya produksi akan mengikuti.

D. Penerimaan

Penerimaan usaha dapat dilihat pada Peternakan Suyatno Farm yang terdiri dari penjualan telur, ayam afkir, kotoran dan karung beras.

Tabel 2. Penerimaan usaha Tahun 2013-2015

Jenis Produk	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	-----Rp-----	-%-*	-----Rp-----	-%-*	-----Rp-----	-%-*
Penjualan Telur Utuh	6.460.531.349	97,76	6.809.085.229	97,58	7.269.916.047	97,52
Penjualan Telur Retak	20.540.509	0,31	22.403.678	0,32	23.789.694	0,32
Penjualan Ayam Afkir	145.000.000	1,79	150.000.000	1,93	170.000.000	1,95
Penjualan Kotoran	2.865.937	0,04	4.128.520	0,06	4.671.482	0,06
Penjualan Karung	6.520.442	0,09	8.404.002	0,11	12.606.003	0,16
Total	6.635.458.237	100	6.994.021.429	100	7.480.983.226	100

Keterangan : *) persentase dari total biaya

***) laju perubahan rata-rata dari tahun 2013 sampai 2015

Total rata-rata penerimaan usaha ayam petelur per periode selama tiga tahun berturut-turut adalah Rp; 6.592.393.237, Rp 6.994.021.429 dan Rp 7.502.864.347, sementara untuk penjualan telur utuh rerata penerimaan untuk tiap tahunnya mencapai Rp 6.460.531.349; Rp 6.809.085.229 dan Rp 7.269.916.047. Sedangkan penjualan kotoran dan karung mempunyai persentase penjualan (0,04-0,06%) dan (0,09-0,16%). Laju perubahan total penerimaan dari tahun 2013-2015 mencapai angka 7,04%, dengan rincian pada tahun 2013-2014 mengalami perubahan sebesar 5,80% dan tahun 2014-2015 sebesar 8,28%. Peningkatan total penerimaan ini dikarenakan peningkatan jumlah produksi telur utuh sebesar 6,91% selama tiga tahun berturut-turut, yang mana produksi telur yang tinggi disebabkan oleh peningkatan populasi ayam yang dipelihara pada tahun 2013 sebesar 29211 menjadi 29295 ekor pada tahun 2015, sehingga semakin besar populasi ayam yang dipelihara semakin tinggi penerimaan produksi yang diperoleh. Laju perubahan untuk tiap parameter penerimaan pada tahun 2013-

2014 mempunyai rentang 5,59-44,05%. Perubahan untuk penjualan telur utuh dan telur retak mencapai 5,59% dan 9,28%, sedangkan penjualan ayam afkir, kotoran dan karung mencapai nilai 14,17%, 44,05% dan 28,89%. Peningkatan perubahan pada penjualan telur dikarenakan peningkatan populasi ternak sebesar 468 ekor dengan rincian 31578 ekor menjadi 32046 ekor. Laju perubahan total penerimaan pada 2014-2015 mencapai angka 8,28%, dengan rincian peningkatan pada parameter penjualan telur utuh, telur retak, ayam afkir, kotoran dan karung secara berturut-turut adalah 8,22%, 7,63%, 8,87%, 13,17%, dan 8,28%. Secara total peningkatan pada tahun 2013-2014 lebih tinggi dibanding laju perubahan 2014-2015, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan populasi ternak, menurunnya produksi telur retak dan meningkatnya penjualan karung.

E. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari selisih nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi dilapangan usaha (Ariyoto, 1995). Besar kecilnya pendapatan secara langsung akan mempengaruhi kelangsung hidup suatu perusahaan. Berikut uraian nilai pendapatan usaha yang terdiri dari pendapatan kotor, pajak penghasilan dan pendapatan bersih (Tabel 3.).

Tabel 3. Pendapatan Usaha Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	-----Rp-----		
Penerimaan	6.592.393.237	6.994.021.429	7.502.864.347
Biaya Produksi	4.709.516.166	5.614.173.436	5.826.582.178
Pendapatan Sebelum Pajak (EBT)	1.883.877.071	1.379.847.993	1.676.282.169
Pajak Penghasilan	4.42.628.333	292.381.152	300.242.720
Pendapatan Setelah Pajak (EAT)	1.441.248.738	1.087.466.841	1.376.039.449
Pendapatan per Bulan	120.104.062	90.622.236	11.466.954

Berdasarkan data pada Tabel 3. diketahui bahwa pendapatan bersih tersebut ada setelah pendapatan dikurangi dengan pajak. Rata-rata pendapatan bersih (*Earning After Tax*) selama tahun 2013-2015 mencapai Rp 1.441.248.738; Rp 1.087.466.841 dan Rp 1.376.039.449. Berdasarkan Tabel 6. terlihat bahwa pendapatan untuk tiap bulan pada peternakan Suyatno Farm setelah pajak pada tahun 2013-2015 mencapai Rp 120.104.062; Rp 90.622.236 dan Rp 114.669.954. Laju perubahan pendapatan perbulan peternakan Suyatno Farm pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 30,38% sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 2,28%. Penurunan pendapatan pada tahun 2013-2015 dikarenakan terjadinya kenaikan biaya produksi dan terjadi penurunan total penerimaan disebabkan produksi yang menurun karena pada tahun 2014 sebagian ayam terserang penyakit ND (New Castle Disease) sehingga banyak ayam yang mati. Peningkatan pendapatan pada tahun 2014-2015 sebesar 2,28% disumbang

karena adanya peningkatan total penerimaan dibanding tahun 2013-2015 dan menurunnya biaya produksi dibanding tahun 2013-2015. Dengan demikian usaha peternakan ayam petelur layak untuk dijalankan dan menguntungkan. Munawir (2007) menyatakan bahwa pendapatan atau *Earnings Before Tax* (EBT) sebuah usaha akan dikurangi oleh pajak sebelum pada akhirnya menjadi pendapatan bersih atau *Earnings After Tax* (EAT). Soekartawi (2002) menyatakan bahwa usaha ternak akan mendapat pajak dalam setiap tahun selama usaha tersebut masih melakukan proses produksi dan mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima oleh peternakan ayam petelur Suyatno Farm dipengaruhi oleh jumlah ayam layer, perubahan volume penjualan, total penerimaan yang diterima dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.

Pajak perhitungannya adalah 35% dari jumlah pendapatan sebelum pajak (*Earning Before Tax*) sesuai dengan pasal 17 UU No. 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan diatas Rp 200.000.000, dengan nilai Rp 442.628.333; Rp 292.381.152 dan Rp 300.242.720. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya populasi ayam petelur yang dibudidayakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Cepriadi dan Edwina (2007) yang menunjukkan bahwa semakin besar populasi ayam yang dipelihara, maka pendapatan yang diperoleh relatif besar pula, demikian juga dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian Fitriza *et al.* (2012) menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak, semakin banyak ayam yang dipelihara, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak.

F. Profitabilitas

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh profit atau keuntungan, profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Alwi, 1994). Profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi dan memilih investasi tertentu diantara banyak alternatif, dapat digunakan untuk menetapkan sasaran laba yang realistis, menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk membuat rencana yang pasti (Mulyadi,1993). Usaha di dirikan untuk memperoleh laba dimana laba adalah jumlah semua pendapatan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai atau digunakan sebagai ukuran apakah usaha yang dijalankan berhasil dalam hal ini memperoleh keuntungan atau malah mengalami kerugian. Analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba digunakan analisis profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alwi, 1994) bahwa profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan produk dan memperoleh laba. Menurut pendapat (Mulyadi, 1993) profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi dan memilih investasi tertentu diantara banyak alternatif, dapat digunakan untuk menetapkan sasaran laba yang realistis, menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk membuat rencana yang pasti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perlu disebut bahwa data biaya produksi selama periode 2013-2015 adalah Rp 4.709.516.166; Rp 5.614.173.436 dan Rp 5.826.582.168 dan disimpulkan bahwa:

1. Tatalaksana pemeliharaan yang diterapkan oleh peternakan Suyatno Farm sudah berjalan baik dan teratur.
2. Besarnya total penerimaan yang diperoleh peternakan Suyatno Farm mengalami peningkatan dengan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp 6.592.393.237 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 6.994.021.429 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 7.502.864.347.
3. Besarnya pendapatan bersih yang diperoleh peternakan Suyatno Farm pada tahun 2013 Rp 918.452.619, tahun 2014 Rp 639.422.140 dan tahun 2015 Rp 654.022.193, sedangkan pendapatan bersih perbulan pada tahun 2013 mencapai Rp 76.537.718, pada tahun 2014 Rp 53.285.178 dan pada tahun 2015 Rp 54.501.849.
4. Angka keuntungan perbulan diatas lebih tinggi dibanding UMK Kabupaten Semarang yaitu sebesar Rp 1.400.000,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1994. Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ariyoto, K. 1995. Feasibility Study. Cetakan ke-7. Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Ariyoto, K. 1995. Feasibility Study. Cetakan ke-7. Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- AW, Widjaya. 1993. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blakely, J., dan Bade, D. H. 1998. Ilmu Peternakan Edisi ke Empat. Penerjemah: Srigandono, B. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal: 351-352.
- Cepriadi dan Edwina, S. 2007. Analisis " Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kota Pekanbaru. Pekanbaru. Jurnal Peternakan. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Niau. Volume 3 No 1 Februari 2007.
- Garbutt, D. 1979. Teknik Merencanakan Laba. Seri Manajemen No 14. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gusasi, A. Dan M.A. Saade. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong Pada Usaha Skala Kecil. Available at [http: www.stpp-gowa.ac.id/hinght.download. Journal/serisosek.pdf](http://www.stpp-gowa.ac.id/hinght.download.Journal/serisosek.pdf). *Accession date*: 25 juni 2015.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. Buletin Peternakan. 36 (1) : 57- 65.

- Mulyadi, 1993. Akuntansi Biaya. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Rasyaf, M., 1997. Pengelolaan Produksi Telur. Kanisius. Jakarta.
- Sarwoko. 2005. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarmono, A.S., 2003. Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Agribisnis. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wasis. 1992. Pengantar Ekonomi Pembangunan. PT.Aurani. Bandung.
- Wiharto. 1985. Petunjuk Beternak Ayam. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya : Malang.